

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan memperoleh tugas serta amanah yang sangat penting, maksud dari tugas tersebut adalah bagaimana meningkatkan pemahaman anak didik terhadap sekolah dalam dunia pendidikan secara sistematis dan terencana. Tugas dari dunia pendidikan yang pertama bagi anak didik yaitu pendidikan anak usia dini, intisari diselenggarakannya pendidikan memiliki tujuan menciptakan tumbuh kembang seorang anak secara keseluruhan pada semua aspek kecerdasan dan aspek-aspek kepribadian seorang anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan pra-sekolah di pendidikan formal.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sekarang ini sudah berkembang pesat dan khusus dalam ilmu pendidikan. Pendidikan anak usia dini ini yaitu untuk menjelaskan anak pada umur 0-8 tahun (NAECY), bahkan di Indonesia PAUD memiliki batasan usia dalam memasuki pendidikan misal anak pada umur 0-6 tahun, karena umur 7-8 tahun anak sudah masuk sekolah SD/dasar.²

Pendidikan anak usia dini adalah modal utama dalam mencerdaskan anak-anaknya untuk keluarga dan juga bangsa maupun negara. Hasil dari penelitian banyak yang menjelaskan pendidikan anak usia dini yaitu waktu yang sangat penting untuk anak usia dini, karena pada usia ini anak menjadi yaitu seorang anak baru menjalani

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22

² Anggraini, reni, Skripsi, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran*, (lampung: universitas islam negeri raden intan, 2012), hal. 2

suatu proses perkembangan yang begitu cepat dan mendasar untuk kehidupannya mendatang.³ Beberapa ilmuwan menjelaskan pada masa *golden age*, masa tersebut terjadi pematangan berlangsung pada fungsi tubuh dan psikologis yang sudah mampu merespon stimulus atau rangsangan yang diberikan dari lingkungan. Sebagai contoh perkembangan anak usia dini salah satunya perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, dan fisik motorik.⁴

Pendidikan menjadi upaya meningkatkan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tujuan pendidik yang dikasih kepada anak didik dari anak dilahirkan sampai usia 6 tahun (Permendiknas No. 58 pada Tahun 2009). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pendidikan bentuk dengan tujuan penekanan pada semua aspek kecerdasan dan anak-anak mengembangkan kepribadian mereka, serta mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan.⁵

Di dalam yang berbunyi (Undang-Undang Nomor 20 pada Tahun 2003 mengenai sistem-sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 14). Dijelaskan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu suatu proses saat diberikan untuk anak dari lahir bahkan masih dalam kandungan sampai pada usia 5 tahun yang diberikan dengan pemberian stimulus tentang suatu pendidikan untuk mengembangkan tumbuh kembang baik fisik maupun rohani supaya anak-anak mempersiapkan diri untuk masuk pendidikan lebih lanjut lagi. Sebagai contoh untuk aspek

³ Suyanto, slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 1

⁴ Ibid, hal. 2-3

⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22

pengembangan terdapat di sekolah taman kanak-kanak yaitu aspek kecerdasan interpersonal. Untuk taman kanak-kanak mendapat tugas yang penting diantaranya memperkenalkan dan mempersiapkan pengetahuan yang ada, perilaku dan sikap anak, dan membuat keterampilan yang bisa melanjutkan berbagai kegiatan proses belajar dengan sungguh-sungguh untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Untuk adanya keterampilan, pengetahuan, dan perilaku, agar menjadikan anak menjadi pintar dan cerdas.⁶

Pada tahun 1983 Gardner memiliki buku tentang *Frame of mind : The Theory of Multiple Intelligence* menjelaskan pengertian terbaru mengenai kecerdasan.⁷ Gardner menerangkan bahwa kecerdasan yaitu suatu kemampuan untuk memecahkan masalah anak, dapat membuat produk yang bermanfaat untuk lingkup masyarakat. Gardner mengatakan yaitu seseorang tidak mungkin mempunyai 1 kecerdasan saja sedangkan ada 9 jenis kecerdasan, yang dikelompokkan menjadi 9 kecerdasan yaitu kecerdasan matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan eksistensial, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik.⁸

Kecerdasan dapat dibangun di Pendidikan Anak Usia Dini adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yaitu suatu keahlian untuk

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media, 2013), hal. 8

⁷ Gordon C & Lynn Huggins-Cooper. *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*. (Terjemahan Chynthia Rozyandra), (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer), hal. 6

⁸ Tadkirotun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Kependidikan dan Perguruan Tinggi, 2005), hal. 49-55

mengerti ada yang sedang dipikirkan seseorang, dapat mengatur tingkah laku seseorang. Dengan adanya kecerdasan interpersonal dapat mengerti apa yang sedang dialami seseorang, memotivasi orang lain untuk bertindak sesuatu, dan memberi masukan yang baik, agar seseorang merasa nyaman saat didekatnya. Ketika kecerdasan interpersonal dapat kembangkan dari usia dini, anak-anak akan mudah diterima di lingkungan masyarakat.⁹

Menurut pendapat Amstrong, anak-anak dengan kecerdasan interpersonal sering khawatir tentang seseorang, mempunyai kepekaan yang lebih tinggi pada raut mimik muka, juga suara dan gerak isyarat.¹⁰ kecerdasan mempunyai rasa simpati kepada seseorang, kemampuan untuk mengatur sekelompok orang dengan tujuan yang sama, kemampuan untuk mengenali atau mampu membaca pikiran orang lain, kemampuan untuk membangun teman-teman baru dan membangun Kontak untuk masuk pendidikan tinggi. mampu mengerti atau memahami perasaan seseorang meliputi bentuk dari kecerdasan interpersonal. Isi dari pembahasan lain dari kecerdasan ini adalah kemampuan dapat merespons lingkungan yang ada di sekitar. Sedangkan kecerdasan emosional yaitu suatu kemampuan memahami perasaan itu sendiri maupun perasaan seseorang, dapat memberi motivasi dirinya sendiri, kemampuan untuk menahan emosi dalam diri mereka sendiri dan seseorang.¹¹

⁹ Khadjiah, *konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: PerdanaMulya Sarana, 2012), hal. 20

¹⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka,2010), hal. 3

¹¹ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta:Media Pressindo, 2013), hal. 134

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu kecerdasan interpersonal mempunyai kesamaan pada kecerdasan emosional. Persamaan yang dimaksud berada pada pengertian dari ke-2 kecerdasan yang sudah dijelaskan diatas yaitu sama-sama mempunyai kemampuan mengerti apa yang dirasakan seseorang dan mempunyai kepekaan pada lingkungan. sedangkan Perbedaannya adalah : 1). Kecerdasan Interpersonal dapat memahami perasaan orang, 2). Kecerdasan Sosioemosional mengerti diri mereka sendiri dan perasaan seseorang, 3). Kecerdasan Sosial Emosional lebih luas, 4). Kecerdasan Interpersonal lebih spesifik. Perbedaannya adalah kecerdasan emosional sangat diperhatikan dan dikembangkan pada anak-anak sejak kecil karena hal tersebut yang menjadi dasar anak mempunyai keterampilan di kehidupan bermasyarakat kelak sehingga hal tersebut serta mengembangkan potensi yang dimiliki lebih optimal.¹²

Kecerdasan interpersonal untuk anak usia dini mampu dikatakan bermanfaat dan mempunyai tujuan agar: a). Anak-anak mampu menjalin komunikasi pada sesama orang, b). Anak-anak mampu beradaptasi antar sesama orang lain, c). Anak mudah tersentuh empatinya, d). Anak menjadi seseorang yang peduli terhadap orang lain, e). Seorang anak dapat menjadi seorang pemimpin untuk diri sendiri bahkan orang lain, f). Seorang anak dapat berbagi sesuatu dengan sesama, g). Anak mampu menjadi tutor sebaya. Dengan begitu mampu dimengerti bahwa sangat penting kecerdasan interpersonal untuk seorang anak usia dini. Para peserta wali murid khususnya pengajar PAUD mampu membangun semua aspek-

¹² Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 20

aspek sosial untuk anak-anak usia dini supaya kecerdasan interpersonalnya sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai yang di inginkan. Jika hal itu tidak dilakukan sedini mungkin, ke depan anak menjadi sosok yang cenderung memiliki perilaku antisosial. Langkah-langkah yang dapat terlihat secara sederhana, oleh sebab itu, sangat sulit ketika menciptakan tumbuh kembang kecerdasan interpersonal seorang anak salah satu caranya mengajarkan serta selalu membimbing anak untuk membuat suatu hubungan dengan masyarakat sekitar.¹³

Seseorang yang memiliki kecerdasan antarpribadi dapat merasakan kasihan dan tanggungjawab sifat sosial yang begitu banyak. Membangun kecerdasan interpersonal menjadi hal yang lebih penting untuk anak karena hal tersebut menjadi hal dasar dari anak dalam bergaul dengan sesama teman bahkan lingkungan. Rendahnya kecerdasan interpersonal dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan anak bahkan bangsa di masa depan. Mereka enggan keluar dari zona nyaman, sulit beradaptasi, tidak mampu memecahkan masalah secara efektif, rendah kemampuan berbicara dan mendengarkan, dan cenderung tidak peka terhadap masalah-masalah sosial. Padahal sejatinya, pendidikan harus membentuk pribadi anak yang mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatannya dan kebangsaan. Mengasah kecerdasan interpersonal anak-anak bisa dilakukan guru dan orang tua dengan cara-cara yang sederhana dan menyenangkan.¹⁴

Sebuah fakta yang dapat dilihat oleh para ilmuwan *neurologi* yang menjelaskan, ketika seorang anak dilahirkan otak seorang bayi dapat berisi 100

¹³ Munirah, Jurnal *Urgensi Pengembangan Sosial dan Interpersonal Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, vol. 14 no. 1, ISSN 1907-0969, (2018), hal. 22

¹⁴ Amalia Wahyuni, dkk, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku*, jurnal Pesona Dasar, Universitas Syiah Kuala, vol. 3 no. 4, ISSN: 2337-9227, (2016), hal. 35

bahkan mencapai 200 miliar neuron, atau sel-sel saraf yang sudah mampu menyambungkan antarsel : sebanyak 50% kapasitas kecerdasan untuk manusia sudah terjadi saat umur 4 tahun, 80% ketika manusia sudah umur 8 tahun sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsi dari sel saraf sangat membutuhkan banyak kondisi pendidikan yang mendukungnya, baik itu masuk situasi pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan bahkan tempat sekolah. Para ahli pendidikan berkomitmen bahwa masa keemasan anak hanya dapat terjadi setelah semua tentang kehidupan manusia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa menjadi rugi untuk keluarga, lingkungan, serta bangsa ketika melewatkan periode yang sangat bermakna saat masuk kehidupan pada anak-anak.¹⁵

Menurut ahli yaitu Goleman mengatakan ketika keberhasilan orang di lingkungan masyarakat setempat, bahkan di tempat kerja sangat melibatkan kecerdasan emosional sebesar (80%) dan hanya (20%) ditentukan karna faktor dari kecerdasan kognitif (IQ).¹⁶ Sehingga saat sejak anak-anak masih usia dini adalah tingkat perkembangan bagi anak yang paling cocok untuk membangun sebuah kepribadian yang baik untuk anak demi kelancaran hidup di masyarakat.

Masih ada beberapa anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat sedikit. Untuk penelitiannya, oleh Robinson dan Diamond menyatakan dalam penelitiannya, hal tersebut sepertiga guru melaporkan setidaknya setengah dari anak-anak didalam kelas masih mempunyai permasalahan saat bulan pertama memasuki taman kanak-kanak. Ada beberapa pengarahannya untuk mengatasi

¹⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 7

¹⁶ Ratna Megawangi, Melly Latifah dan Wahyu Farrah Dina, *Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2008), hal. 18

kesulitan-kesulitan yang selalu dilaporkan oleh anak-anak. Terdapat 46% guru melaporkan ketika anak berada di kelas masih mengalami kesulitan untuk mengikuti petunjuk atau arahan dari guru, Masih ada 34% guru melaporkan anak merasa sulit dalam bekerja secara bersama-sama, dan 30% melaporkan bahwa anak masih berjuang dalam mengalami berbagai kesulitan atau masalah untuk bekerja dalam berkelompok. Diatas termasuk jenis kesulitan dalam proses belajar dan juga menjadi tantangan buat guru yang berhubungan dengan masalah yang terjadi ketika saat belajar anak. Ini akan sebagai bukti permasalahan saat seorang anak baru saat memasuki usia sekolah, anak masih kesulitan untuk beradaptasi, sulit untuk berinteraksi dengan sesama dan kesulitan untuk bergabung ke kelompok.¹⁷

Untuk dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak maka perlu dipergunakan sebuah metode/cara yang cocok. Metodenya yang dapat dipakai yaitu metode demonstrasi dipergunakan untuk menumbuhkan kecerdasan interpersonal.¹⁸ Sanjaya Wina (2009) menyatakan metode demonstrasi yaitu metode yang menyajikan pembelajarannya dengan memperagakan dan mempertunjukkan secara langsung untuk anak-anak tentang terjadinya suatu proses, situasi atau benda-benda lainnya, hal tersebut menunjukkan secara langsung atau tidak. Dengan metode menunjukkan prosesnya langsung, demonstrasi memerlukan suatu penjelasan secara langsung dengan ucapan oleh guru. Jika ketika dalam proses kegiatan demonstrasi peran anak sekedar menonton, akan tetapi

¹⁷ Yolanda Pahrul, dkk, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 3 No. 2, (2019), hal.463

¹⁸ Ni wayan misiyanti, dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret*, E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No. 1, Singaraja (2014), hal. 3

demonstrasi bisa menjelaskan bahan materi pembelajaran yang lebih konkret sehingga anak mudah paham tentang apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Pada umumnya setiap metode pembelajaran bertujuan untuk membantu melaksanakan proses mengajar dan belajar kegiatan sesuai pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sejalan dengan hal tersebut maka tujuan utama dari penggunaan metode demonstrasi dibuat untuk memperjelas materi yang hendak dicapai, dan melakukan sesuatu hal atau proses terjadinya sesuatu dengan cara memperlihatkan (meneladani).¹⁹

Metode demonstrasi lebih efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini, karena ada kaitannya pada kecerdasan interpersonal anak dapat menggunakan metode demonstrasi, yaitu menunjukkan, melakukan, memperagakan dan menjelaskan. Dalam metode demonstrasi anak dibentuk untuk mampu bekerja sama dengan lingkungan sekitar, mampu berkelompok antar sesama, dan mampu berkomunikasi dengan teman yang lain agar dapat tumbuh kecerdasan interpersonalnya. Anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang guru berikan dengan memperagakan suatu benda serta menunjukkan, dan melakukan langsung tentang suatu yang sudah diberikan oleh guru. Sehingga dari metode demonstrasi banyak hal di dapat mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.²⁰

Menurut Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan tujuan penerapan untuk metode demonstrasi yaitu dapat menemukan gambaran dengan jelas tentang hal

¹⁹ Ibid, hal 4-5

²⁰ Muhammad Yusri Bachtiar, *Jurnal Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak*. Vol. 3 No. 2, (2017), hal. 141

yang berkaitan melalui proses mengatur sesuatu hal, cara bekerjanya sesuatu hal, proses kerja atau membuat proses membuat sesuatu. Untuk menggunakan metode demonstrasi anak mampu saat proses pembelajaran akan lebih berkesan, oleh sebab itu anak akan dapat menelaah serta memperhatikan apa yang sedang guru perlihatkan dalam waktu proses pembelajaran demonstrasi berlangsung.²¹

Kecerdasan interpersonal anak mampu ditingkatkan bila menggunakan metode demonstrasi, karena melakukannya dengan cara bermain, anak tidak hanya berdiam atau duduk ditempat saja, akan tetapi anak diberi kebebasan untuk melakukan apa yang di sukai anak tersebut. Hal tersebut sependapat dengan teori kognitif menjelaskan suatu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak sangat dibutuhkan untuk anak.²²

Untuk membantu pelaksanaan suatu metode demonstrasi maka diperlukan bantuan dari media yang sesuai sehingga dapat memperlancar pula proses pembelajaran. Gagne dalam suyadi (2014) menerangkan media pembelajaran yaitu macam jenis-jenis komponen yang ada dalam lingkungan yang mampu merangsang anak agar dapat belajar. Dengan menggunakan media konkret diharapkan untuk membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan cara kerja kelompok. Hamalik dalam Risanti Nita (2013) menyatakan media konkret dalam konteks pendidikan adalah obyek yang bisa menjadi perantara untuk menyampaikan apa yang sudah di jelaskan atau pesan dalam pembelajaran dari guru

²¹ Aswan Zaim dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 45

²² Muhammad Aziz, dkk, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Demonstrasi*, jurnal Raudhah, UIN Sumatera Utara, Vol. 06 No. 1, ISSN: 2338-2163, (2018), hal.7

di kelas kepada anak yang tidak dapat terpisahkan demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dari proses belajar mengajar.²³

Berdasarkan data observasi awal bahwa guru sudah menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar. Dan hasilnya masih terdapat beberapa anak dengan kecerdasan interpersonalnya yang belum terlihat. seperti belum mampu membagi dengan sesama, tidak mampu berkumpul dalam proses kegiatan belajar, tidak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam proses meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, seorang guru mempunyai peran penting, yang berhubungan dengan pemilihan metode yang tepat. Selain itu, pendidik harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menerapkan atau mengembangkan metode demonstrasi.

Ada berbagai metode yang sudah diterapkan di Paud Al-Jannah saat proses kegiatan belajar untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal seorang anak dengan memakai berbagai metode salah satunya yaitu metode diskusi, tanya jawab, bercerita, dan bercakap-cakap. Yang paling sering dilakukan ketika proses belajar yaitu memakai metode demonstrasi untuk proses kegiatan belajar mengajar di Paud Al-Jannah.

Metode demonstrasi adalah contoh dari metode yang mampu digunakan untuk pendidikan anak usia dini. Hal itu didasarkan pada bukti nyata bahwa dunia anak adalah dunia yang di ciri khas kan dengan dunia bermain. ketika menyadari hal ini, sehingga seorang guru bisa membuat permainan tidak sekedar yang bersifat

²³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 65

hiburan, akan tetapi mampu menanamkan kecerdasan, yang dibutuhkan anak dalam pendidikan yaitu memberikan kesan indah, gembira, dan menyenangkan. anak dengan sifat yang suka bermain dapat menunjukkan sesuatu hal yang lebih positif termasuk mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal seorang anak.²⁴

Salah satu permainan yang dirancang khusus secara sederhana untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan anak lain, misalnya bermain untuk mengantri (menunggu giliran), bermain memecahkan masalah sederhana, dan pemimpin bergilir. Kemampuan memecahkan masalah seharusnya diajarkan sejak kecil meskipun dengan cara yang sederhana.²⁵

Permasalahan yang terjadi sekarang ini yaitu masih ada beberapa anak yang belum terlihat kecerdasan interpersonalnya sebagai contoh tolong menolong dan kurang bersosialisasi baik dengan teman, guru, bahkan lingkungannya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil salah satu tempat yang sudah menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. permasalahan tersebut sesuai dengan tempat penelitian yang nantinya akan melakukan penelitian yaitu di Paud Al-Jannah.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melihat hubungan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode demonstrasi. Agar kondisi pembelajaran di Paud Al-Jannah. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Hubungan Metode**

²⁴ Djauhar Siddiq, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2006), hal. 23

²⁵ Ibid, hal.25-26

Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Paud Al-Jannah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di tersebut, maka dapat ditarik ke dalam rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

“Apakah metode demonstrasi bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

“Untuk mengetahui metode demonstrasi bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di IKHAC Pacet, Mojokerto terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal dalam diri siswa.
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi untuk memperbanyak pemahaman tentang ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun.
- c. Untuk menjadi bahan peneliti-peneliti lainnya untuk pertimbangan dan referensi.

d. Bermanfaat bagi penelitian selanjutnya atau permasalahan yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memberi berbagai pengalaman untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa selanjutnya agar mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak 4-6 tahun dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran disekolah untuk menumbuhkan hubungan positif dengan lingkungan masyarakat.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan metode demonstrasi dan menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu

c. Bagi sekolah

Dapat memberi kritik atau saran kepada lembaga pendidikan yang berkaitan, khususnya di PAUD Al-Jannah sebagai bahan pertimbangan yang sudah dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak-anak dan juga hasil penelitian tersebut mampu dipraktikan dan dikembangkan oleh sekolah tersebut, supaya dapat memiliki kecerdasan interpersonal anak yang mampu membanggakan kita semua.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran mengenai masalah yang diangkat peneliti, peneliti belum menemukan permasalahan yang memiliki keterkaitan atau kemiripan dengan permasalahan yang diangkat peneliti, yaitu “Hubungan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Di PAUD Al-Jannah Sowon Kidul Kedung Jepra Jawa Tengah”.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, judul dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Masyunita Siregar, Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, (2018)	Sama-sama meneliti variabel kecerdasan interpersonal	Terdapat pada lokasi penelitian dan variabel metode proyek	Pembelajaran dengan menggunakan metode proyek memberikan pengaruh pada kecerdasan interpersonal anak umur 5- 6 tahun. Hal tersebut sesuai pada hasil uji hipotesis yang diperoleh t_{hitung} (3,628) > t_{tabel} (1,701), selanjutnya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan untuk metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak.

2.	<p>Nurmasari Harahap, Pengaruh Metode Demontrasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok B Di RA Al-Ikhlash Medan (2018)</p>	<p>Sama-sama meneliti variabel metode demonstrasi</p>	<p>Terdapat pada lokasi penelitian dan variabel kecerdasan interpersonal</p>	<p>Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kecerdasan spiritual terhadap anak umur 5-6 tahun kelompok B di RA Al-Ikhlash Medan setelah melakukan analisis data, didapat bahwa $t_{hitung} (2,339) > t_{tabel} (2,131)$ jadi H_0 diterima pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, hal itu berarti bahwa metode demonstrasi mempunyai pengaruh yang signifikan</p>
3.	<p>Utami Handayani, Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Baitussalam (2019)</p>	<p>Sama-sama meneliti variabel kecerdasan interpersonal</p>	<p>Terdapat pada lokasi dan variabel media audio-visual</p>	<p>Terdapat pengaruh media audio visual pada kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} (2,3635) > t_{tabel} (1,71088)$. Adapun pengaruh besar penggunaan media audio visual terhadap</p>

				kecerdasan interpersonal sebesar 67%
--	--	--	--	--------------------------------------



